

PENGGUNAAN TEKNOLOGI FINANSIAL DALAM MENINGKATKAN AKSES KEUANGAN BAGI UMKM OLEH BANK PERKREDITAN RAKYAT

Adam Joyo Pranoto¹, Hwihanus²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: info.adam@gmail.com; hwihanus@untag-sby.ac.id

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/3457>
DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v7i2.3457>

Abstract

UMKM have a crucial role in the national economy. However, in their business, UMKM often have difficulty getting access to finance. Rural Banks (BPR) have long been important partners for MSMEs in providing financial services. However, there are still obstacles in ensuring easy, fast and efficient access for MSMEs to obtain financial support. Financial Technology (fintech) has emerged as an innovative solution that can increase financial access for UMKM, by providing a more efficient and user-friendly platform. The main objective of this research is to describe the use of financial technology by Rural Banks in increasing financial access for UMKM. This research uses a descriptive qualitative method with results, the implementation of digital services and applications, the implementation of non-cash transactions and smart contracts for UMKM actors by BPR.

Keyword: *UMKM, BPR, Fintech, Financial Access*

Abstrak

UMKM memiliki peran krusial dalam perekonomian nasional. Namun dalam usahanya, pihak UMKM sering kesulitan untuk mendapatkan akses keuangan. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) telah lama menjadi mitra penting bagi UMKM dalam menyediakan layanan keuangan. Meskipun demikian, masih ada kendala dalam memastikan akses yang mudah, cepat, dan efisien bagi UMKM untuk mendapatkan dukungan keuangan. Teknologi Finansial (*fintech*) telah muncul sebagai solusi inovatif yang dapat meningkatkan akses keuangan bagi UMKM, dengan menyediakan platform yang lebih efisien dan ramah pengguna. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan teknologi finansial oleh Bank Perkreditan Rakyat dalam meningkatkan akses keuangan bagi UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil, penerapan layanan digital dan aplikasi, penerapan transaksi non tunai dan *smart contract* bagi para pelaku UMKM oleh BPR.

Kata Kunci: *UMKM, BPR, Fintech, Akses Keuangan*

Pendahuluan

Pertumbuhan bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran krusial dalam perekonomian global. UMKM tidak hanya menciptakan lapangan kerja namun juga sebagai pendorong inovasi serta sarana untuk pertumbuhan ekonomi. Namun, terkadang adanya akses yang terbatas perihal pembiayaan sering kali menjadi hambatan utama bagi UMKM untuk berkembang. Di tengah era digital, perkembangan teknologi finansial atau *fintech* menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan akses keuangan bagi UMKM.

Pihak UMKM adalah pelaku usaha yang memiliki pendapatan rendah, umumnya memiliki sumber pendapatan kotor perbulan atau pertahun sebagaimana ditetapkan dalam UU (Ulfa & Sari, 2022). Meskipun demikian, keberadaan UMKM tidak bisa dianggap remeh. Sebab, dalam sudut padangan ekonomi nasional, UMKM Indonesia berperan secara signifikan, dengan jumlah yang mencapai 64,2 juta bidang usaha dan memiliki kontribusi sebanyak 61,07% atau senilai dengan 8,6T rupiah terhadap PDB (OJK, 2021).

Dalam pelaksanaannya, UMKM sering kali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses keuangan dari lembaga keuangan seperti bank. Biasanya ini disebabkan adanya proses pengajuan pinjaman yang sulit dan rumit, adanya persyaratan dan seleksi yang ketat, serta risiko tinggi menjadikan UMKM sulit dalam memenuhi kebutuhan finansial. Keberadaan teknologi finansial menjadi sarana alternatif yang menjanjikan, menyediakan platform digital yang memungkinkan UMKM agar bisa mengakses layanan keuangan secara lebih cepat, mudah, dan lebih terjangkau. Di era digital, adanya teknologi khususnya di bidang keuangan banyak berperan dalam membantu masyarakat, khususnya untuk pemanfaatan layanan keuangan (Octavina & Rita, 2021).

Transformasi digital dalam sektor keuangan UMKM biasanya melibatkan penerapan teknologi finansial seperti layanan pembayaran digital, *peer-to-peer lending*, *crowd funding*, dan *insurtech* (Siswanti, 2022). Adanya layanan pembayaran digital ini dapat membantu UMKM dalam melakukan transaksi secara *online*, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, dan meningkatkan efisiensi. Sementara itu, model *peer-to-peer lending* dan *crowd funding* dapat memberikan akses langsung kepada pembiayaan dari investor atau masyarakat, mengurangi birokrasi dan meningkatkan kesempatan bagi UMKM yang memiliki risiko kredit tinggi.

Di Indonesia, UMKM mendominasi struktur bisnis dan memberikan kontribusi yang besar terhadap penciptaan lapangan kerja serta distribusi pendapatan. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah akses terhadap sumber daya keuangan yang memadai. Pertumbuhan teknologi finansial telah membawa dampak signifikan pada sektor keuangan global, dan fenomena ini semakin merambah ke sektor perbankan lokal, termasuk Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.

Sudah beberapa tahun, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menjadi mitra penting bagi UMKM dalam menyediakan layanan keuangan. Meskipun demikian, masih ada kendala dalam memastikan akses yang mudah, cepat, dan efisien bagi UMKM untuk mendapatkan dukungan

keuangan. Teknologi Finansial (*fintech*) telah muncul sebagai solusi inovatif yang dapat meningkatkan akses keuangan bagi UMKM, dengan menyediakan platform yang lebih efisien dan ramah pengguna.

Keberadaan *fintech* di sektor perbankan membawa potensi transformasi besar dalam penyediaan layanan keuangan. Namun, penelitian empiris yang terfokus pada penggunaan teknologi finansial oleh Bank Perkreditan Rakyat sebagai sarana untuk meningkatkan akses keuangan bagi UMKM di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalaminya guna memberikan kontribusi pada pemahaman praktis dan teoritis mengenai efektivitas penggunaan teknologi finansial oleh BPR dalam mendukung pertumbuhan UMKM.

Penggunaan *fintech* juga bisa mempermudah UMKM, karena teknologi finansial mempercepat proses pengajuan pinjaman dengan menggunakan algoritma dan analisis data untuk menilai kredit secara cepat dan akurat. Hal ini mengurangi waktu tunggu UMKM dalam mendapatkan persetujuan pinjaman. Platform *fintech* menawarkan solusi pembayaran yang aman dan inovatif, seperti dompet digital dan sistem pembayaran non tunai (Kusuma & Asmoro, 2021). Hal ini memfasilitasi transaksi tanpa tunai dan meningkatkan keamanan.

Teknologi keuangan, atau yang dikenal sebagai *fintech*, merupakan sebuah inovasi dalam sektor keuangan yang berhubungan dengan penggunaan teknologi modern. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puschmann (Fauji & Widodo, 2020), istilah "*fintech*" merupakan singkatan dari "*financial technology*" dan mungkin pertama kali disebutkan pada awal tahun 1990-an oleh John Reed, yang saat itu menjabat sebagai ketua Citicorp. Penggunaan istilah ini terkait dengan konsep kebaruan dan keterlibatan dalam konsorsium yang baru dibentuk, yaitu 'Smart Card Forum' (Pertiwi, 2020).

Secara umum, *fintech* cenderung memasuki sektor bisnis di mana layanan keuangan konvensional mengalami kegagalan dalam menyediakan layanan, membuat konsumen merasa kurang nyaman, atau ketika pelanggan mengalami kesulitan dalam mengakses layanan (Rahardjo, 2021). Di mana pun perusahaan teknologi mampu memperbaiki masalah tersebut dan menjaga margin keuntungan yang memadai, mereka akan melakukannya. Menurut penelitian Forum Ekonomi Dunia, layanan *fintech* semakin menggantikan peran layanan keuangan tradisional.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengulas konsekuensi positif dan negatif dari pemanfaatan teknologi finansial, seperti dalam studi "*Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok (2022)*" (Raharjo et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pengusaha UMKM dapat meningkatkan pemahaman dan menerapkan metode pengelolaan keuangan yang sederhana, serta memanfaatkan teknologi finansial untuk mencapai kesejahteraan dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di sisi lain, penelitian "*Financial Technology (Fintech) di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Islam (2020)*" menguraikan kesesuaian antara era teknologi finansial dengan prinsip-prinsip Islam, baik dari segi konsep maupun hukum di Indonesia (Narastru, 2020).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan teknologi finansial oleh Bank Perkreditan Rakyat dalam meningkatkan akses keuangan bagi UMKM. Beberapa tujuan spesifik melibatkan pemahaman tentang implementasi teknologi finansial oleh BPR, evaluasi efisiensi operasional yang dihasilkan, identifikasi kendala yang mungkin muncul, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penerapan teknologi finansial.

Selain itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan informasi yang berharga bagi manajemen BPR, regulator keuangan, serta pemangku kepentingan lainnya. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis, pengembangan regulasi yang mendukung, dan perbaikan kebijakan untuk meningkatkan akses keuangan UMKM di era teknologi finansial.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dalam menjabarkan fokus pada identifikasi pemahaman mendalam mengenai penggunaan teknologi finansial dalam meningkatkan akses keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Metode kualitatif merujuk pada serangkaian langkah dalam penelitian sosial yang bertujuan untuk mengumpulkan data deskriptif, yang dapat berupa kata-kata dan gambar (Sari, 2022). Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan prosedur penilaian untuk menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan, yang berasal dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam konteks ini, peneliti bertugas untuk menafsirkan dan menjelaskan data yang diperoleh melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang rinci dan jelas terhadap permasalahan penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang dihasilkan, yang terdiri dari kata-kata, gambar, atau perilaku, tidak diekspresikan dalam bentuk angka atau statistik. Sebaliknya, data tersebut dijelaskan melalui paparan atau penggambaran yang menggambarkan situasi atau kondisi yang sedang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Hasil dan Pembahasan

UMKM seringkali menghadapi hambatan dalam memahami dan mengadopsi teknologi *fintech* (Sari, 2022). Beberapa pelaku usaha mungkin tidak memiliki pengetahuan atau akses yang cukup terhadap perangkat teknologi, sehingga mereka enggan atau kesulitan menggunakan layanan *fintech* yang disediakan oleh BPR. Sehingga, BPR dapat meluncurkan program edukasi dan pelatihan intensif untuk UMKM. Ini dapat mencakup pelatihan langsung, webinar, atau sumber daya online yang menjelaskan manfaat, cara penggunaan, dan keamanan teknologi *fintech*.

Selain itu, dapat menyediakan tim customer support khusus yang dapat membantu UMKM dalam memahami dan menyelesaikan masalah terkait teknologi *fintech* (Adhitya

Wulanata, 2017). Dengan memiliki tim yang kompeten dan ramah, BPR dapat memastikan bahwa para pelaku usaha merasa didukung dan nyaman menggunakan teknologi baru.

Persoalan lain yang timbul yakni, UMKM mungkin khawatir tentang keamanan dan privasi data ketika menggunakan layanan *fintech* (Kristianti & Tulenan, 2021). Ini dapat menghambat adopsi teknologi oleh pelaku usaha yang menganggap risiko tersebut terlalu tinggi. Oleh sebab itu, BPR perlu memastikan penerapan standar keamanan tertinggi untuk melindungi data pelanggan. Seiring dengan itu, program edukasi yang menggarisbawahi langkah-langkah keamanan yang diambil oleh BPR dapat membantu mengatasi kekhawatiran UMKM.

BPR juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi teknologi *fintech*, mengumpulkan umpan balik dari UMKM, dan membuat penyesuaian sesuai kebutuhan. Hal ini dapat mencakup perbaikan fitur, peningkatan keamanan, atau penyediaan layanan tambahan yang mendukung keberlanjutan UMKM.

Sebagai lembaga keuangan yang fokus pada pelayanan masyarakat lokal, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) semakin menyadari potensi teknologi finansial (*fintech*) untuk meningkatkan akses keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Implementasi teknologi *fintech* oleh BPR dapat menciptakan solusi inovatif yang mempercepat proses, meningkatkan efisiensi, dan memperluas jangkauan layanan keuangan untuk UMKM.

Untuk menerapkan finansial teknologi bagi pihak UMKM oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dapat dilakukan dengan beberapa strategi berikut.

Pengenalan Teknologi *Fintech*

a. Layanan Digital dan Aplikasi Mobile

BPR menghadirkan layanan perbankan digital dan aplikasi mobile yang memudahkan UMKM untuk mengakses rekening, melakukan transaksi, dan memantau aktivitas keuangan mereka secara real-time. BPR memanfaatkan layanan perbankan digital dan aplikasi mobile untuk memberikan kemudahan kepada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam mengakses layanan perbankan. Ini termasuk:

1. Akses Rekening: UMKM dapat dengan mudah mengakses rekening mereka melalui platform digital, memungkinkan mereka untuk melihat saldo, mutasi, dan informasi transaksi lainnya.
2. Transaksi Online: UMKM dapat melakukan transaksi perbankan, seperti transfer antar rekening, pembayaran tagihan, dan pembelian produk atau layanan secara online melalui aplikasi mobile atau platform digital BPR.
3. Monitoring Keuangan *Real-time*: Dengan adanya fitur *real-time*, UMKM dapat memantau aktivitas keuangan mereka secara langsung, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan responsif terhadap perubahan kondisi keuangan.

b. Pemanfaatan Teknologi Transaksi Nontunai dan Smart contracts

BPR memanfaatkan teknologi transaksi nontunai dan *smart contracts* untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan operasional. Beberapa manfaat utama meliputi:

1. **Keamanan Transaksi:** transaksi nontunai memastikan keamanan transaksi dengan menyimpan data secara terdesentralisasi dan aman. Ini membantu mencegah manipulasi data dan kecurangan.
2. **Biaya Administratif yang Lebih Rendah:** Implementasi transaksi nontunai dapat mengurangi biaya administratif dengan menghilangkan kebutuhan akan pihak ketiga dalam proses transaksi. Transparansi yang diberikan oleh layanan transaksi nontunai juga dapat membantu mengurangi risiko penipuan.
3. **Smart contracts untuk Otomatisasi:** BPR dapat menggunakan *smart contracts* untuk otomatisasi proses bisnis, seperti penagihan dan pembayaran. Ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan manusia.

Pengenalan teknologi *fintech* dalam BPR tidak hanya memberikan keuntungan bagi BPR itu sendiri, tetapi juga membantu UMKM dalam memperoleh akses ke layanan perbankan yang lebih mudah dan efisien. Selain itu, implementasi teknologi ini juga dapat meningkatkan daya saing BPR di pasar yang terus berubah dan berkembang.

Penerapan Transaksi Nontunai dalam BPR

a. Keamanan Transaksi

BPR harus mengatasi risiko keamanan seperti penipuan, pencurian identitas, dan manipulasi data. Sehingga, setiap transaksi dicatat dalam blok yang terkunci dan terkait dengan blok sebelumnya, menciptakan rantai transaksi terenkripsi. Keamanan ini membuat sulit bagi pihak yang tidak sah untuk memanipulasi atau mengubah data transaksi.

b. Reduksi Biaya Administratif

Proses transaksi tradisional melibatkan pihak ketiga, yang dapat meningkatkan biaya administratif. Dengan menggunakan teknologi transaksi nontunai, BPR dapat menghilangkan kebutuhan akan pihak ketiga karena transaksi divalidasi oleh jaringan terdesentralisasi. Ini mengurangi biaya administratif yang terkait dengan keterlibatan pihak ketiga.

Pemanfaatan Smart contracts

Smart contracts adalah program komputer yang menjalankan perjanjian tanpa perlu pihak ketiga (Yolanda, 2019). Dalam BPR, *smart contracts* digunakan untuk otomatisasi proses bisnis, seperti penagihan dan pembayaran.

a. Otomatisasi Penagihan

Proses penagihan manual dapat memakan waktu dan meningkatkan risiko kesalahan manusia. BPR dapat membuat smart contract untuk otomatisasi penagihan. Setelah

syarat-syarat tertentu terpenuhi (misalnya, jatuh tempo pembayaran), smart contract secara otomatis mengirimkan tagihan kepada pelanggan dan merekam pembayaran yang diterima.

b. Otomatisasi Pembayaran

Proses manual pembayaran dapat mengakibatkan keterlambatan dan mengganggu arus kas. Smart contract dapat digunakan untuk mengotomatisasi proses pembayaran. Begitu pelanggan membayar, smart contract akan mengonfirmasi penerimaan dana dan secara otomatis memproses transaksi, mengurangi keterlambatan pembayaran.

Dengan pemanfaatan transaksi nontunai dan *smart contracts*, BPR dapat mengoptimalkan keamanan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi biaya administratif, memberikan manfaat bagi BPR itu sendiri serta pelanggan yang menggunakan layanannya. Selain itu, UMKM dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Sebab tata kelola keuangan adalah aspek penting untuk kemajuan suatu pemilik bidang usaha (Reni, 2018).

Dengan mengimplementasikan teknologi *fintech* dengan solusi terukur terhadap persoalan yang dihadapi UMKM (Liliana et al., 2021). Bank Perkreditan Rakyat dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan akses keuangan dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan UMKM dalam ekonomi lokal. Inisiatif ini dapat menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat usaha kecil dan menengah.

Simpulan

Dengan pertumbuhan pesat teknologi finansial dan peran penting UMKM dalam perekonomian Indonesia, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi. Dengan menganalisis implementasi teknologi finansial oleh Bank Perkreditan Rakyat, diharapkan dapat memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana teknologi finansial dapat menjadi katalisator untuk meningkatkan akses keuangan bagi UMKM. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur akademis dan menjadi sumber referensi penting bagi praktisi dan pemangku kepentingan dalam pengembangan strategi dan kebijakan di sektor keuangan.

Pertumbuhan UMKM menjadi kunci ekonomi global, namun hambatan akses keuangan sering membatasi perkembangannya. Teknologi finansial (*fintech*) hadir sebagai solusi inovatif untuk mengatasi hambatan tersebut dan memberikan akses keuangan yang lebih mudah, cepat, dan terjangkau bagi UMKM.

Beberapa strategi penerapan finansial teknologi yang dapat diterapkan yakni dengan Penerapan *fintech* seperti layanan pembayaran digital membantu UMKM mengatasi hambatan tradisional dalam mendapatkan pembiayaan dengan cara yang lebih efisien dan inklusif serta penerapan transaksi nontunai dan *smart contracts*.

Referensi

- Adhitya Wulanata, I. (2017). Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 133–144. <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/190864220.Pdf>
- Fauji, D. A. S., & Widodo, M. W. (2020). Financial Technology. In *Artificial Intelligence And The Law*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. <https://doi.org/10.4324/9780429344015-2>
- Kristianti, I., & Tulenan, M. V. (2021). Dampak Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Kinerja*, 18(1), 57–65. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/kinerja/article/view/8254>
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). Perkembangan Financial Technology (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *Istithmar : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163. <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>
- Liliana, L., Hidayat, A., Atiyatna, D. P., Kahpi, M., & Saleh, S. (2021). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 19(2), 91–102. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v19i2.15742>
- Narastri, M. (2020). Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (Iijse)*, 2(2), 155–170. <https://doi.org/10.31538/ijse.v2i2.513>
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan, Dan Kinerja Keuangan : Studi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Stie Perbanas Press 2021*, 11, 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Buku Pintar Finansial (Pengelolaan Keuangan Untuk Umkm)* (P. 48).
- Pertiwi, U. M. (2020). Penerapan Financial Technology Dan Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Strategi Penguatan Bisnis Umkm Di Kalimantan Barat. ... *Dari Pascasarjanafe. Untan. Ac. Id ...*, 365–376. <http://pascasarjanafe.untan.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/34.pdf>
- Rahardjo, B. (2021). *Fintech : Teknologi Finansial Perbankan Digital*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., Sunardi, N., & Zulfitri. (2022). Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (Jpmm)*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.70>
- Reni, F. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 225–229.

<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>

- Sari, D. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Marelan. *Ekonomi Dan Bisnis*, 15–16. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/19121>
- Siswanti, T. (2022). Analisis Pengaruh Manfaat Ekonomi, Keamanan Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (Fintech) (Study Kasus Pada Masyarakat Di Wilayah Kecamatan Bekasi Timur). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 7(2), 89–105. <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i2.899>
- Ulfa, M., & Sari, N. R. (2022). Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Pada Usaha Gula Tebu Merah Di Dusun Setono Pundung, Desa Ngadi, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam (Sosebi)*, 2, 220–234.
- Yolanda, M. (2019). Tinjauan Umum Tentang Financial Technology, Perlindungan Konsumen Dan Otoritas Jasa Keuangan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 23. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/16282/05.2Bab2.pdf?sequence=7&isallowed=Y>